

ACCOUNTING
PROGRESS

ACCOUNTING PROGRESS

EISSN : 2963-0177

www.journal.stie-binakarya.ac.id

**Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi Dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan
Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Yenni Mariani Sinurat¹, Yomeini Margareth Sagala¹, Restu A Suryaman²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹, Universitas Pasundan²

Email: yennisinurat@stie-binakarya.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of interest rates, exchange rates, inflation and GDP on the stock prices of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is time series data for 2018-2022, the analysis technique used is panel data regression analysis with the help of the E-views 11 program. The sample determination method used in this study is by using the purposive sampling method of 12 companies engaged in the energy sector. Based on the results, it shows that partially the Interest Rate has no effect and is not significant to the stock price. The Exchange Rate has no effect and is not significant to the Stock Price. Inflation has no effect and is not significant to the Stock Price. GDP has no effect and is not significant on the stock price. Simultaneously Interest Rates, Exchange Rates, Inflation and GDP have no effect and are not significant on stock prices.

Keywords: Interest Rate, Exchang Rate, Inflation, Gross Domestic Product, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh suku bunga, nilai tukar, inflasi dan PDB terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data runtun waktu tahun 2018-2022, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program E-views 11. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 12 perusahaan yang bergerak di bidang sektor energi. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham. Nilai Tukar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. PDB tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham. Secara simultan Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan PDB tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham.

Kata kunci: Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Produk Domestik Bruto, Harga Saham

PENDAHULUAN

Investasi sering disebut dengan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang. Investasi berdasarkan teori ekonomi berarti pembelian dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari Produk Domestik Bruto. Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential dan investasi residential. Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang, Sumanto (2014).

Energi merupakan salah satu bidang industri yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi perusahaan secara khusus dan output perekonomian suatu negara secara umum. Pertumbuhan ekonomi akan sangat bergantung pada ketersediaan energi yang memadai mengingat proses produksi barang ataupun jasa akan selalu membutuhkan dukungan penyediaan energi. Peningkatan ekonomi selalu terkait dengan penggunaan energi, di mana ekonomi global yang akan terus berkembang akan mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap energi (Mostafa, & others, 2016).

Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI), sampai Januari 2023 terdapat 833 emiten perusahaan yang terdaftar di bursa saham dalam negeri. Semua saham tersebut dibagi berdasarkan sub sektornya. Salah satu sektor yang menarik saat ini adalah sektor energy, dimana sektor energy merupakan salah satu sektor penyumbang emisi GRK terbesar dalam lingkup global (idx.co.id). Saham sektor energy adalah saham dari perusahaan yang memperdagangkan produk dan jasa yang berhubungan dengan ekstraksi energy tak terbarukan maupun energy terbarukan (alternatif). Pemasukan keuntungannya secara langsung terpengaruh harga komoditas dunia misalnya: pertambangan minyak bumi, gas alam dan batu bara.

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas (ojk.go.id). saham merupakan investasi yang berisiko tinggi hal ini karena saham sangat terpengaruh terhadap perubahan-perubahan secara global. Menurut Jogiyanto (Hutapea 2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan capital gain. Tingkat suku bunga Bank digunakan untuk mengontrol perekonomian suatu Negara.

Menurut (Amelia dan Andini, 2022) perubahan tingkat suku Bunga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya investasi dalam perusahaan. Tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang dari arus kas perusahaan, sehingga peluang investasi yang ada tidak menarik lagi. Suku bunga yang tinggi pula juga menyebabkan para pemilik ekuitas lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada bank dari pada menginvestasikan modalnya pada pasar modal dengan alasan tingkat keuntungan yang lebih menarik. Berikut ini tingkat suku bunga yang di tetapkan bank Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Faktanya tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif jika tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*Present Value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Harga saham juga mempengaruhi nilai tukar sebuah mata uang negara. Menurut Yeniwati (2017) nilai tukar mata uang atau kurs merupakan salah satu cara bagi suatu negara untuk bisa bertransaksi dengan dunia luar karena dengan menggunakan kurs, transaksi dengan luar negeri dapat berjalan dengan baik. Nilai tukar rupiah merupakan gejala ekonomi yang akan berdampak pada kegiatan ekonomi dalam skala domestik maupun global, terdepresiasi nilai tukar Rupiah terhadap US\$ menyebabkan sebagian besar perusahaan tidak mampu membayar pinjamannya kepada Bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu tempat yang terorganisasi dimanaseuritas jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas, baik milik pemerintah maupun milik swasta diperdagangkan yang disebut dengan Bursa Efek. Bursa Efek merupakan suatu system terorganisasi yang mempertemukan pihak yang menawarkan atau pihak yang membutuhkan dana dengan pihak. Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. (Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal).

Menurut Tandelilin, (2017) mengenai pengertian pasar modal adalah sebagai berikut: “Pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana.” Sementara itu, pasar modal menurut Mishkin (2017) adalah pasar yang memperjual-belikan instrumen jangka panjang (jatuh tempo setahun atau lebih) atau instrumen ekuitas. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan pada penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan media atau tempat yang mempertemukan calon investor dengan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana.

Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis (2015), harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Adapun menurut Darmadji (2016), mendefinisikan Harga Saham sebagai berikut: “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.” Sedangkan menurut Jogiyanto (2017) mendefinisikan harga saham sebagai berikut : “Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal”.

Suku bunga

Suku bunga menurut Boediono (2014) adalah “harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013) adalah “harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang

harus dibayarkan kepada kreditur. Dengan membandingkan tingkat keuntungan dan resiko pada pasar modal dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan sektor keuangan, investor dapat memutuskan bentuk investasi yang mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Tingkat suku bunga sektor keuangan yang lazim digunakan sebagai panduan investor disebut juga tingkat suku bunga bebas resiko (*risk free*), yaitu meliputi tingkat suku bunga bank sentral dan tingkat suku bunga deposito. Di Indonesia tingkat suku bunga Bank sentral di proxykan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bunga adalah harga yang didapatkan dari penggunaan dana investasi dalam periode waktu tertentu.

Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2015) Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya. Definisi Nilai Tukar Rupiah menurut Ismanthono (2015) adalah sebagai berikut : “Nilai tukar rupiah merupakan nilai penukaran uang antara suatu valuta dengan valuta lainnya yang dibedakan antara kurs beli (*bid/buying rate*) dengan kurs jual (*offer/selling rate*)”. Sedangkan definisi Nilai Tukar Rupiah menurut Wardana (2017) adalah sebagai berikut: “Nilai tukar rupiah merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah”. Berdasarkan pernyataan-pernyataan teoritis diatas maka dapat dikatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditransaksikan ke dalam mata uang negara lain.

Inflasi

Pengertian Inflasi Menurut Bank Indonesia (2018), inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas yang mengakibatkan kenaikan harga. Sukirno (2015) menyatakan bahwa pengertian inflasi sebagai berikut: “Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus”. Sedangkan menurut Julius (2014) menyatakan bahwa pengertian inflasi sebagai berikut: “Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus”. Selanjutnya menurut Murni (2013) menyatakan bahwa pengertian inflasi sebagai berikut: “Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus”. Kesimpulan nya adalah pengertian Inflasi yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

PDB

Produk Domestik Bruto atau dalam bahasa Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan negara asing. (Sukirno, 2013) Produk Domestik Bruto atas harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau lain dari kuantifikasi (pengukuran). Biasanya, penelitian ini melibatkan dua aspek yang diduga saling terkait atau memiliki hubungan. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Sifat Penelitian

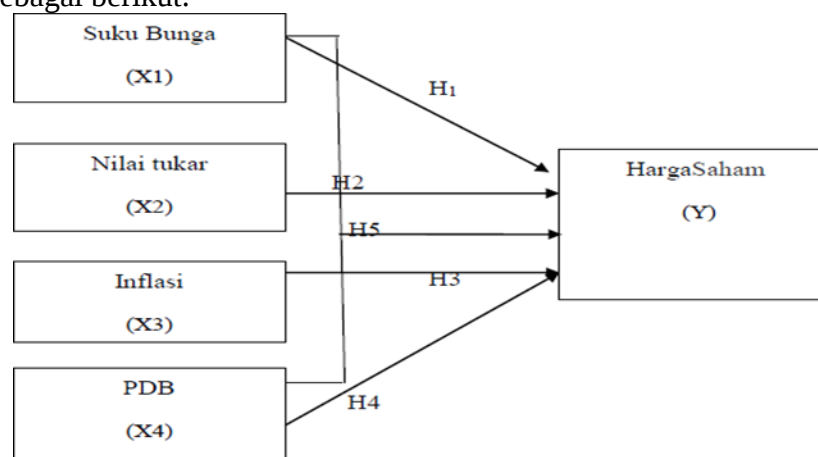
Penelitian ini bersifat pengembangan. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk baru, dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut. Sesuai dengan penelitian pengembangan dari Cindy,Y(2021) Pengaruh Variabel Makro ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan perbedaan pada penelitian ini yakni adalah pada variable bebas yang menambahkan PDB sebagai variable bebas ke empat pada penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh berdasarkan sumber Investasi.co.id

Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah sebuah susunan kontruksi logika. Dimana, susunan ini dibentuk untuk mengungkap kemajuan pemikiran secara sistematis dipelajari fenomena empiris dan digambarkan sebagai berikut:



Dengan hubungan antar variabel sebagai berikut :

- a) **Hubungan Suku Bunga Dengan Harga Saham :** Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas pasar modal. Tingginya tingkat bunga akan menyebabkan harga saham turun. Hal ini terjadi karena investor cenderung menjual sahamnya dan mengalihkan dananya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dengan tingkat resiko yang lebih aman. Sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah akan menyebabkan harga saham naik. Hal ini terjadi karena investor akan cenderung membeli saham agar memperoleh keuntungan yang lebih besar dari tingkat

suku bunga yang berlaku pada investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Kewal, 2018) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham hal ini disebabkan karena tipe investor di Indonesia merupakan investor yang senang melakukan transaksi saham dengan jangka pendek (*trader*), sehingga investor cenderung melakukan aksi *profit taking* dengan harapan memperoleh *capital gain* yang cukup tinggi di pasar modal.

- b) **Hubungan Nilai Tukar Dengan Harga Saham :** Kecenderungan investor akan melepas sebagian saham ataupun semua sahamnya di pasar modal akibat penyusutan nilai mata uang. Hal tersebut dilakukan sebagai cara para investor agar terhindar dari resiko yang ditimbulkan dari menyusutnya nilai mata uang dalam negeri sehingga harga saham juga akan mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sri Yuli Waryati, Andri Solaiman (2020) nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh terhadap IHSG.
- c) **Hubungan Inflasi Dengan Harga Saham :** Nilai Inflasi akan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jika Inflasi tinggi akan mengakibatkan turunnya kepercayaan investor terhadap kondisi pasar modal, sehingga investor akan melakukan penarikan dananya, yang membuat nilai saham jadi turun karena krisis kepercayaan yang dialami investor (Tandelilin, 2017). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Cindy. Y 2021) menyatakan bahwa meningkatnya inflasi adalah suatu sinyal negatif bagi seorang investor, artinya saat terjadi peningkatan inflasi biaya perusahaan dan pendapatan perusahaan juga meningkat sehingga akan terjadi penurunan profitabilitas perusahaan yang dibarengi dengan turunnya harga saham.
- d) **Hubungan PDB Dengan Harga Saham :** Produk domestik bruto merupakan sebuah alasan utama investor untuk menanamkan modalnya, dimana semakin besar PDB sebuah negara maka semakin baik pula perusahaan yang dikelola didalamnya demikian sebaliknya, penelitian Septiyaningsih tentang Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menyatakan bahwa PDB berpengaruh terhadap harga saham gabungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fujiono, 2023) menyatakan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan, hal ini karena kenaikan produk domestik bruto sebagai salah satu indikator kemakmuran suatu negara tidak selalu berjalan lurus dengan kenaikan indeks harga saham gabungan.
- e) **Hubungan Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan PDB Dengan Harga Saham** Menurut pandangan umum bahwa suku bunga, nilai tukar, inflasi dan PDB akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan salah satu faktor untuk mengukur harga saham adalah makro ekonomi, dimana perubahan nilai makro ekonomi tersebut akan sangat berdampak terhadap naik atau turunnya harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariz Kurniawan Santoso (2020) produk domestik bruto, nilai tukar, suku bunga, inflasi berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Hipotesis

- a) Suku bunga berpengaruh terhadap harga Saham sektor energi Periode 2018-2022
- b) Nilai tukar berpengaruh terhadap harga Saham sektor energi Periode 2018-2022
- c) Infasi berpengaruh terhadap harga Saham sektor energi Periode 2018-2022
- d) PDB berpengaruh terhadap harga Saham sektor energi Periode 2018-2022
- e) Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan PDB berpengaruh secara simultan terhadap harga Saham sektor energi Periode 2018-2022

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya yang berkaitan dengan masalah penelitiannya Sugiyono (2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 81 perusahaan.

Sampel

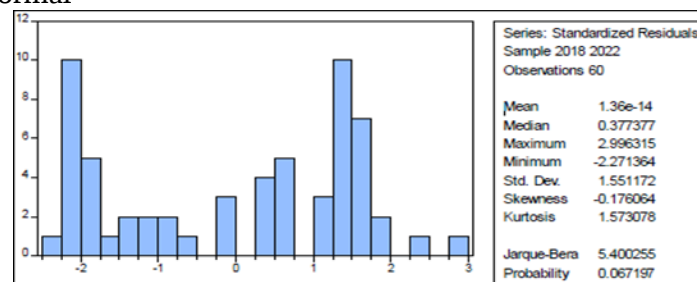
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah khusus perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yakni sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan program Eviews 11 yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan eviews ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Gujarati (2013) deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut : Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal dan bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 1. dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 5,40 dengan nilai probability 0,06 Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,06 lebih besar dari 0,05

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Menurut Gujarati (2013), jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 1. berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

	LN_Y	LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_X4
LN_Y	1	0.069642	0.218312	0.179381	0.07718
LN_X1	0.069642	1	0.450641	0.813293	0.664815
LN_X2	0.218312	0.450641	1	0.836248	0.374899
LN_X3	0.179381	0.813293	0.836248	1	0.693212
LN_X4	0.07718	0.664815	0.374899	0.693212	1

Sumber : Data Olahan Eviews (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 1. dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika variance tidak konstan atau berubah- ubah disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Winarno (2015) pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel X menerangkan Variabel Y. Jika determinasi (R²) semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X adalah besar terhadap variabel Y. Nilai yang dipergunakan dalam melihat koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah pada kolom adjusted R square. Hal tersebut dikarenakan nilai adjusted R square tidak rentan pada penambahan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.124948	Mean dependent var	901.0932
Adjusted R-squared	0.061308	S.D. dependent var	2492.607
S.E. of regression	2414.991	Sum squared resid	3.21E+08
F-statistic	1.963347	Durbin-Watson stat	1.130487
Prob(F-statistic)	0.112962		

Sumber : Data Olahan Eviews (2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh suku bunga, nilai tukar, inflasi dan PDB terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018 sampai 2022, maka dapat

ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa Suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor energi periode 2018-2022
- b. Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor energi periode 2018-2022
- c. Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor energi periode 2018-2022
- d. Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap harga saham periode 2018-2022
- e. Hipotesis kelima yang diajukan menyatakan bahwa suku bunga, nilai tukar, inflasi dan PDB secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor energi periode 2018-2022.

REFERENSI

- Amelia, dkk.(2022). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode: 1997:3 – 2005:2. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 11 No. 2,
- Boediono. (2014). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto (2017). Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, Riset & Jurnal Akuntansi. 2(1)
- Julius (2014), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Ekspor dan Impor yang. Mempengaruhi Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia 2010-2014
- Mostafa 2016, PengetahuanPraktisiInvestasi Saham dan Reksadana. Jakarta: MitraWacana Media
- Muchlis. (2018). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono, 2017 Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Alfabeta. Bandung.
- Sumanto, 2014 Pasar Modal Dan ManajemenPortofolio. Surabaya: PenerbitErlangga. Surabaya.
- Sukirno,Sadono. 2015. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin 2017 Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Puntadewa
- Yeniwati (2017). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag dalam Memprediksi FluktuasiSaham Property and Real Estate Indonesia. JEPA. 3(2).